



## KREATIVITAS MAHASISWA TATA BUSANA DALAM PENGGUNAAN BUSANAKULIAH

**Yuan Sarrah Baniaji, Mukhirah, Fitriana**

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh, Indonesia  
Email: [yuansarah8@gmail.com](mailto:yuansarah8@gmail.com)

### ABSTRAK

Kreativitas dalam berbusana memerlukan keterampilan khusus dalam menggunakan busana dan harus memperhatikan kesempatan penggunaan, bentuk tubuh dan padupadan warna ataupun model busana tersebut. Menampilkan busana yang terlihat kreatif tidak harus memiliki busana-busana baru, dengan menggunakan busana yang sudah ada juga dapat membuat penampilan terlihat menarik dan indah. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui cara mahasiswa Tata Busana dalam memadupadankan busana untuk kesempatan kuliah dan untuk mengetahui pemilihan pelengkap atau aksesoris busana yang akan digunakan pada kesempatan kuliah. Sampel penelitian adalah Mahasiswa Tata Busana Program Studi PVKK FKIP Unsyiah angkatan 2015 yang berjumlah 39 orang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket (kuesioner). Berdasarkan hasil analisis data peneliti menemukan bahwa model busana yang digunakan lebih dari setengah (56,42%) responden memilih kemeja dengan paduan rok kembang untuk memudahkan mengkombinasi, pemilihan corak bahan yang digemari oleh responden sebagian besar (71,8%) memilih corak bahan polos atau kombinasi untuk kesempatan kuliah, dalam pemilihan warna sebagian besar (66,67%) responden memilih menggunakan warna netral. Dalam pemilihan aksesoris sebagian besar (64,10%) responden kurang menyenangi memadupadankan aksesoris untuk kesempatan kuliah karena lebih nyaman hanya menggunakan pelengkap sederhana seperti sepatu dan tas tanpa menggunakan aksesoris lainnya. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sudah mampu memadupadankan dan menggunakan busana yang kreatif dengan tidak menggunakan aksesoris busana yang berlebihan. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi seluruh mahasiswa Tata Busana Program Studi PVKK FKIP Unsyiah untuk lebih mengembangkan kreativitas dalam memadupadankan busana dengan aksesoris-aksesoris yang tidak berlebihan untuk menampilkan penampilan yang berbeda dan dapat diikuti oleh mahasiswa jurusan lainnya tanpa meninggalkan etika dan syariat yang berlaku.

Kata kunci: Kreativitas mahasiswa, busana kuliah

### PENDAHULUAN

Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta atau daya cipta (KBBI). Dalam kehidupan ini kreativitas sangat penting,

karena kreatifitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam kehidupan manusia. Kreativitas manusia melahirkan pencipta-pencipta hebat yang



mewarnai sejarah kehidupan umat manusia dengan karya yang luar biasa seperti desainer-desainer

Indonesia pada saat ini. Kreativitas tidak hanya sekedar keberuntungan tetapi merupakan kerja keras yang disadari.

Kegagalan bagi orang yang kreatif hanyalah merupakan variable pengganggu untuk keberhasilan. Orang yang kreatif menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap orang dan membuat rencana yang memungkinkan, sehingga orang-orang yang kreatif memandang segala sesuatu dengan cara yang baru. Dryden (2000: 185) mengungkapkan bahwa, "Suatu ide adalah kombinasi baru dari unsur-unsur lama. Tidak ada elemen baru, yang ada hanyalah kombinasi-kombinasi baru. Terlebih lagi kreativitas dalam berbusana memang sangat diperlukan untuk menghindari rasa bosan dalam berpenampilan sehari-hari, bahkan hanya dengan beberapa baju dan rok/celana seseorang yang kreatif bias membuat tampilan selalu berbeda-beda.

Busana adalah salah satu kebutuhan pokok manusia yang meliputi busana pokok dan pelengkap busana termasuk assesories yang dikenakan mulai dari kepala sampai ujung kaki yang bisa memberikan keindahan, keserasian, keselarasan keharmonisan sesuai

dengan suatu kesempatan tertentu sehingga akan menciptakan keamanan serta kenyamanan. Busana dalam arti umum seperti yang diungkapkan oleh Arifah (2003:2) "Busana adalah bahan tekstil yang sudah dijahit atau yang tidak dijahit yang dipakai atau disampirkan untuk menutup tubuh seseorang". Busana sangat penting bagi manusia karena busana yang dipakai dapat mencerminkan kepribadian dan status sosial setiap penggunanya, sehingga banyak hal yang perlu diperhatikan untuk memperoleh busana

yang serasi, indah dan menarik.

Macam macam busana menurut kesempatan pemakaian dapat dibedakan menjadi busana kerja, busana kuliah, busana pesta, busana kesempatan dirumah, busana rekreasi dan busana kesempatan berkabung. Busana kuliah merupakan busana yang dikenakan pada kesempatan kuliah, Penggunaan busana kuliah memang sangat beragam, namun dalam penggunaan busana kuliah harus ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, dimana busana yang dikenakan terlihat rapi, bersih dan tidak menarik perhatian orang lain, dilihat dari segi pemilihan bahan, model, warna dan penggunaan assesoris yang tidak berlebihan. Berbusana untuk pergi kuliah perlu memperhatikan tata karma atau tata



cara berbusana yang sopan yang sesuai dengan aturan-aturan yang ada di kampus.

Untuk pemilihan warna sebaiknya memilih warna-warna yang terang dan tidak mencolok. Pemilihan corak juga sebaiknya memilih corak yang tidak ramai, seperti corak yang tenang yang apabila dilihat tidak membuat orang lain menjadi pusing, dapat dipilih corak flora, fauna, geometri dan abstrak. Untuk pemilihan tekstur dapat dipilih yang kasar, halus, tidak berkilau dan tidak berbulu, Arifah (2003:108). Dalam pemilihan bahan untuk busana kuliah sebaiknya memilih bahan katun yang menyerap keringat, dingin dan tidak tembus pandang hal tersebut sangat penting untuk kenyamanan seseorang pada saat mengikuti kuliah. Model busana dalam kesempatan kuliah sebaiknya menggunakan model busana yang tidak membentuk tubuh, sopan dan tidak menarik perhatian orang lain, begitu juga dalam pemilihan warna dan aksesories sebaiknya tidak berlebihan.

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga adalah salah satu program studi yang ada di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan yang memiliki dua konsentrasi yaitu, Tata Busana dan Tata Boga. Pada konsentrasi Tata Busana mahasiswa mempelajari berbagai mata kuliah yang berhubungan dengan busana

termasuk didalamnya mempelajari tentang pengetahuan dan keterampilan yang dapat menambah ilmu dan kreatifitas mahasiswa dalam bidang Tata Busana. Dalam hal ini penulis tertarik meneliti tentang kreativitas mahasiswa Tata Busana angkatan 2015, karena mereka adalah mahasiswa/i yang telah banyak belajar tentang tata cara berbusana yang baik untuk berbagai kesempatan.

Pengetahuan berbusana yang baik dan benar memang susah-susah gampang dalam penggunaannya, karena untuk memadupadankan busana yang baik untuk kelihatan menarik memang memerlukan kreativitas dalam dunia fashion itu sendiri. Melihat mahasiswa/i Tata Busana angkatan 2015 yang sekarang sedang menduduki semester 6, ada beberapa diantara mereka masih kurang terampil untuk tampil lebih kreatif dalam hal berbusana untuk kesempatan kuliah, mungkin karena beberapa hambatan atau mungkin ada alasan-alasan lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Kreativitas Mahasiswa Tata Busana Dalam Penggunaan Busana Kuliah” Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang “Bagaimana tingkat



keaktivitas mahasiswa Tata Busana dalam memadupadankan dan memilih pelengkap busana yang sesuai untuk kesempatan kuliah.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif di sebut juga metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah menjadi tradisi sebagai metode untuk penelitian.

Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivism. Seperti pernyataan Sugiyono (2010:14) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jadi pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan keadaan dalam penelitian secara objektif, menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data, mengolah data, dan menarik kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Tata Busana

angkatan 2015 yang berjumlah 39 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu cara pengumpulan sampel berdasarkan jumlah populasi (seluruh populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini) Untuk mempermudah pengolahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan metode angket (kuesioner). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Menurut Sugiyono (2010:199) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden”. Sedangkan bentuk dari sebuah angket menurut Bungin, Burhan (2011:133) adalah Bentuk umum sebuah angket terdiri dari bagian pendahuluan berisikan petunjuk pengisian angket, bagian identitas berisikan responden seperti: nama, alamat, umur, pekerjaan, jenis kelamin, status pribadi dan sebagainya, kemudian baru memasuki isi angket. Dari bagian isi inilah kemudian angket dibedakan menjadi beberapa bentuk. Oleh karena itu, penulis menggunakan bentuk angket langsung tertutup. Angket langsung tertutup adalah angket yang



dirancang untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian jawaban yang harus dijawab oleh responden telah tertera dalam angket tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang diperoleh dari penyebaran angket, penulis menggunakan rumus distribusi frekuensi yang dikemukakan oleh Sudijono

(2011:43) sebagai berikut :  $= \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden seluruhnya

100% : Bilangan tetap

Nilai persentase yang terbesar dari jawaban responden akan diambil kesimpulannya sehingga dapat memberikan jawaban yang jelas terhadap pertanyaan yang diajukan dari hasil pengolahan data pada persentase tersebut. Setelah disaji dalam bentuk tabel, untuk memudahkan penulis dalam penafsiran penulis berpedoman pada kriteria menurut Hadi (2001:61) sebagai berikut:

80–100 = Pada umumnya 60– 79 = Sebagian besar 51–59 = Lebih dari setengah 50 =

Setengah 40–49 = Kurang dari setengah 20–39 = Sebagian kecil 0–19 = Sedikit sekali

Berdasarkan dari penafsiran dan penganalisa data di atas, maka dalam menarasikan data yang telah diolah akan disesuaikan dengan pedoman yang sudah diberikan patokan sesuai dengan persentasenya agar hasil yang diolah dapat dipahami dengan baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sehubungan dengan hasil penelitian yang di peroleh di atas, maka berikut ini akan diadakan pembahasan sesuai dengan masing-masing tujuan penelitian, adapun pembahasan akan dijelaskan sesuai dengan pengamatan saat penelitian ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara Mahasiswa Tata Busana dalam memadupadankan busana untuk kesempatan kuliah.
2. Untuk mengetahui cara Mahasiswa Tata Busana dalam memadupadankan busana untuk kesempatan kuliah.

Berdasarkan hasil penelitian pada umumnya mahasiswa angkatan 2015 Tata Busana sangat menyenangkan memadupadankan busana untuk digunakan pada kesempatan kuliah, karena menurut sebagian besar mereka sebagai mahasiswa Tata Busana harus menampilkan busana-busana yang



kreatif. Namun ada sebagian dari mahasiswa kurang menyukai memadupadankan busana untuk kesempatan kuliah karena menurut mereka untuk tampil kreatif harus memerlukan busana atasan dan bawahan yang banyak. Padahal tidaklah demikian halnya untuk tampil serasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti yang dikemukakan oleh Ade dalam buku *Style Remix* “bahwa untuk berpenampilan rapi serasi tanpa harus memiliki banyak baju adalah solusi untuk mengkombinasikan pakaian pakaian yang ada dilemari dan ditampilkan dengan cara memadupadankan dari beberapa jenis busana dan kerudung dan berani bereksperimen dan percaya diri ketika menggunakannya”.

Sehubungan dengan kutipan tersebut, kurang dari setengah responden menyenangi memadupadankan busana yaitu seperti kemeja yang dipadukan dengan rok kembang dan sepatu. Dalam hal memadupadankan busana dapat di lihat dari data hasil penelitian, yang menjadi busana kegemaran responden lebih dari setengah memilih menggunakan rok kembang dan kemeja untuk kesempatan ke kampus, dalam pemilihan corak bahan busana yang akan digunakan sebagian besar responden adalah corak bahan polos atau kombinasi.

Mahasiswa angkatan 2015 Tata Busana merupakan mahasiswa yang sedang menduduki semester 6 sudah banyak mempelajari tentang jenis-jenis busana, kesempatan berbusana dan mengkombinasikan warna-warna busana yang akan digunakan untuk berbagai kesempatan, khususnya untuk kesempatan kuliah. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa telah mampu memadupadankan busana untuk kesempatan kuliah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pemilihan jenis busana yang cocok digunakan oleh yang bertubuh tinggi kurus untuk kesempatan kuliah bahwa sebagian besar responden memilih busana paduan kemeja bermotif dan rok kembang yang cocok digunakan oleh yang berbadan tinggi kurus, karena atasan yang bermotif dan rok yang tidak sempit terkesan seseorang tidak terlalu terlihat kurus dan tinggi, dan untuk jenis busana yang cocok di gunakan oleh yang bertubuh gemuk sebagian besar responden memilih gamis dengan garis princes yang cocok digunakan untuk yang berbadan gemuk. Hal ini diungkapkan oleh Eva dalam Khairina (2016), bahwa “Memilih busana yang sesuai dengan bentuk tubuh hanya dapat terwujud bila telah mengenal tubuh sendiri, bagaimana kecenderungan



bentuk tubuh seseorang dan apa yang harus dilakukan untuk menyiasati kekurangan agar tetap tampil menarik.

Warna memang sangat mempengaruhi tampilan seseorang agar yang kurus terlihat gemuk dan yang gemuk terlihat kurus, dari hasil penelitian sebagian besar responden memilih menggunakan warna netral untuk busana kempatan kuliah, dalam pemilihan warna untuk yang bertubuh kurus kurang dari setengah responden memilih warna terang namun sebagian kecil memilih warna lembut, dan beberapa responden juga memilih warna netral yang menurut mereka cocok digunakan untuk yang bertubuh kurus, pemilihan warna untuk yang bertubuh gemuk sebagian besar responden memilih warna tua yang cocok digunakan oleh seseorang yang berbadan gemuk. Selama mengikuti kuliah pada konsentrasi Tata busana pada umumnya responden memilih ada perubahan dalam berbusana, ada beberapa alasan responden mengalami perubahan yaitu karena selama mengikuti kuliah responden banyak pengetahuan tentang memadupadankan busana, ada yang mampu mengkombinasikan busana busana yang ada menjadi lebih menarik, ada beberapa yang lebih percaya diri untuk menggunakan busana-busana lebih kreatif, dan tentunya selama mengikuti kuliah pada jurusan Tata Busana responden

sudah mengetahui bagaimana berpakaian yang baik dan benar sesuai ilmu yang telah dipelajari. Jusuf (2010:30) mengatakan, “Busana yang dipakai dapat mencerminkan kepribadian dan status sosial bagi yang memakai, selain itu busana yang dipakai juga dapat menyampaikan pesan atau image kepada orang yang melihat”.

Namun sedikit sekali dari keseluruhan responden tidak memiliki perubahan dalam penggunaan busana kuliah karena salah satu alasannya karena tidak percaya diri untuk berpenampilan lebih trendi dan karena ekonomi kurang mendukung sehingga tidak memiliki budget khusus untuk penampilan.

Berdasarkan uraian pembahasan penelitian pada tujuan pertama yaitu untuk mengetahui cara Mahasiswa Tata Busana dalam memadupadankan busana untuk kesempatan kuliah dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Mahasiswa Tata Busana Angkatan 2015 sudah mengetahui cara memadupadankan busana untuk kesempatan kuliah, namun ada beberapa responden belum mengetahui cara memadupadankan busana untuk kesempatan kuliah.

Berdasarkan hasil penelitian pada tujuan kedua menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang menyukai



mempadupadankan aksesoris untuk kesempatan kuliah, sebagian kecil responden menyukai memadupadankan aksesoris dengan alasan merasa ada sesuatu yang kurang jika tidak menggunakan aksesoris, karena akan membuat penampilan lebih trendi, menambah keindahan dan menciptakan gaya-gaya baru. Soekarno (2004:7-8): Untuk mendapatkan busana yang dapat diterima oleh lingkungan baik secara nasional maupun secara internasional, perlu pengetahuan tentang estetika busana atau keindahan berbusana. dalam memenuhi etika dan estetika busana, hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

Unsur Desain, Prinsip Desain, Kepribadian, Umur, Iklim Atau Cuaca, Waktu Pemakaian, dan Perlengkapan Busana. Diperingati oleh dosen karena menggunakan pelengkap busana dengan berlebihan tentunya sangat wajar apalagi yang diperingati tersebut merupakan mahasiswa Tata Busana itu sendiri, mengingat untuk tidak membuat nama prodi terkesan berlebihan dimata orang lain dan tentunya untuk penampilan dan juga untuk keselamatan mahasiswa sendiri. Beberapa hal yang tidak cocok atau tidak sesuai digunakan untuk kesempatan kuliah yaitu responden menjawab karena menggunakan sandal untuk ke kampus, menggunakan jenis sepatu yang tidak sesuai,

dan menggunakan aksesoris ataupun perhiasan yang berlebihan. Dalam hal ini dalam Khairina (2010:180) "Penampilan bisa meningkatkan rasa percaya diri dalam pergaulan dan bisa membuat hidup lebih menarik dengan berpenampilan yang baik".

Pelengkap busana akan menambah nilai keindahan bagi yang menggunakannya, dalam penggunaan aksesoris seseorang juga harus memperhatikan kesempatan, umur dan bentuk tubuh. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menurut sebagian kecil responden menjawab seseorang yang berbadan gemuk tidak berpengaruh menggunakan aksesoris, karena dengan menggunakan aksesoris membuat orang akan semakin terlihat gemuk. Namun sebagian kecil responden menjawab berpengaruh karena dengan menggunakan aksesoris akan membuat seseorang lebih percaya diri. Dari hasil penelitian ini menurut responden seseorang yang bertubuh kurus yang sangat cocok menggunakan aksesoris untuk kesempatan kuliah. Padahal aksesoris boleh digunakan oleh siapa saja baik yang bertubuh gemuk maupun yang bertubuh kurus namun tetap harus diperhatikan pemilihan model dan kesempatan penggunaannya sebagai untuk menambah keindahan dan tetap tampil menarik dan kreatif.



Dalam hal berpenampilan seseorang harus banyak referensi untuk menampilkan sesuatu yang trendy namun tidak melupakan etika dalam berpenampilan, dari hasil penelitian untuk menyempurnakan penampilan hal yang sangat diperhatikan responden adalah mencocokkan sepatu dan busana yang akan digunakan untuk kesempatan kuliah dan menggunakan tata rias yang sesuai untuk ke kampus. Karena penggunaan sepatu tidak sesuai dengan busana yang digunakan akan menampilkan gaya yang kurang menarik seperti menggunakan sepatu dengan warnayang terlalu mencolok dengan busana formal yang biasa digunakan, dan penggunaan sepatu dengan model yang berlebihan juga akan mempengaruhi tingkat keindahan yang digunakan oleh seseorang sehingga merusak penampilan. Untuk pemilihan pelengkap busana yang sangat disukai oleh responden untuk kesempatan kuliah adalah seperti penggunaan tas yang besar dan unik, karena sebagai mahasiswa Tata Busana memang sangat membutuhkan tempat memasukkan barang-barang untuk keperluan kuliah, namun untuk menghindari penggunaan tas yang tidak cukup jika hanya satu, sebagian besar responden memilih menggunakan tas yang besar namun tetap unik dibandingkan menggunakan tas yang

kecil tapi harus memasukkan barang-barangke dalamtas yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian pada tujuan kedua yaitu untuk mengetahui pemilihan pelengkap busana untuk kesempatan kuliah pada mahasiswa Tata Busana Prodi PKK FKIP Universitas Syiah Kuala yaitu sebagian besar mahasiswa Tata Busana kurang menyukai menggunakan pelengkap busana atau aksesoris untuk kesempatan kuliah namun sebagian lainnya menyukai menggunakan pelengkap atau aksesoris untuk kesempatan kuliah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Tata

Busana masih kurang minat untuk menampilkan sesuatu yang kreatif untuk penampilannya, dan masih ada yang menggunakan pelengkap busana atau aksesoris yang tidak sesuai untuk kesempatan kuliah sehingga dosen mengingatkan agar dapat memperbaikinya supaya mahasiswa dapat menggunakan pelengkap atau aksesoris busana secara baik dan sesuai untuk kesempatan kuliah. Selain itu sebagai mahasiswa Tata Busana tentunya harus menampilkan gaya yangkreatif sesuai dengan tren terbaru sehingga dapat diikuti oleh mahasiswa jurusan lain.

## **KESIMPULAN**



Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengolahan data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Cara mahasiswa Tata Busana dalam memadupadankan busana untuk kesempatan kuliah pada mahasiswa Tata Busana sebagian besar responden memadupadankan dengan cara menggunakan busana dengan corak bahan polos/kombinasi seperti kemeja dengan paduan rok kembang dan sepatu, dan busana yang dipilih juga merupakan busana yang digemari oleh mahasiswa untuk kesempatan kuliah. 2. Pemilihan pelengkap atau aksesoris busana untuk kesempatan kuliah sebagian besar responden memilih kurang menyukai penggunaan aksesoris untuk kesempatan kuliah, dalam memilih pelengkap atau aksesoris busana responden masih kurang mampu memadupadankan dengan baik sesuai kesempatan. Namun masih ada beberapa responden menyenangi menggunakan aksesoris untuk menambah keindahan dan membuat penampilan lebih terlihat trendi dan tentunya mencerminkan mahasiswa yang kreatif dalam penggunaan

pelengkap atau aksesoris busana untuk kesempatan kuliah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anulkarim Ade Aprilia. *Style Remix 1 Busana 4 Gaya Baru Untuk Muslimah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arifah A. Riyanto. 2003. *Desain Busana*. Bandung: Penerbit Yapemdo.
- Dryden Gordon. 2000. *Revolusi Cara Belajar*. Kaifa.
- Jusuf Abu. 2010. *30 Giat Meledakan Kreativitas Anda, Kreatif Atau Mati*. Al-Jadid: Solo.
- Sudijono, Annas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syukri Muhammad Yusuf. 2011. *Busana Islami Di Nanggroe Syariat*. Dinas Syariat Islam.
- WinaSanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yeni Rachmawati & Euis Kurniati. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdikbud.